

Durasi

- Setiap tes dilakukan dalam waktu 5-10 menit.
- Lakukan repetisi tiap pertanyaan

Ukuran

- Ideanya melibatkan 5-10 tim desain
- Melibatkan stakeholder (optional)

Pertanyaan

- Siapkan HMW
- Cari Apps, Layanan, Pengembangan yang sesuai HMW

Alat

- Sticky notes
- Alat tulis
- Penghitung waktu

1

HMW:

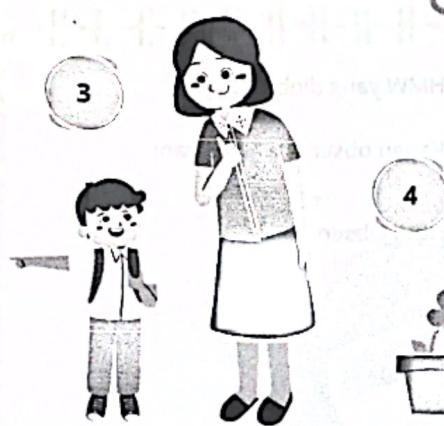
Prinsip desain:

Metode:

2



3



4



6



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

Hasil Observasi

5

OOO



6

Kusuma, Wahyu; Wahyuni, Evi; Wiyono, Briansyah (2024),
 "NoviceDev Canvas", Mendeley Data, V1,
 doi: 10.17632/4xcyrkm4ff.1

~Synthia Indira - TB - 202210370311074

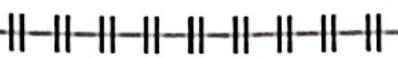
~Rafsyanjani Hidayat - TB - 202210370311477

~Reza Mahendra - TB - 202210370311985

Observasi**30 Menit****Melakukan prosedur pelaksanaan**

- **Tahap 1:** Ambil satu HMW
- **Tahap 2:** Lakukan pencarian responden yang tepat
- **Tahap 3:** Minta izin kepada responden/ orang tua/ wali/ orang yang bertanggung jawab
- **Tahap 4:** Lakukan pengamatan sesuai dengan HMW yang dipilih
- **Tahap 5:** Rekam hasil pengamatan, catat hasil pada lembar kerja
- **Tahap 6:** Catat hasil temuan pada lembar kerja

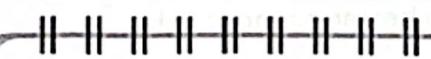
INFORMATIKA



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

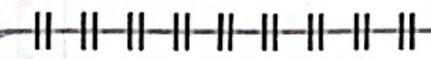
Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

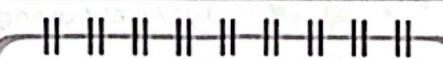
Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

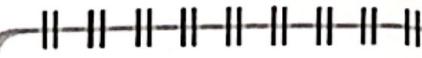
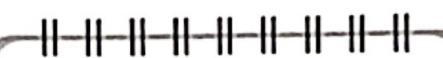
Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

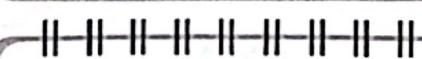
Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

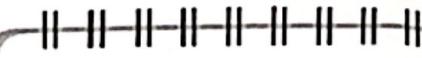
Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

Hasil Observasi



HMW yang diobservasi:

Kapan observasi dilakukan:

Hasil Observasi



OBSERVASI

HMW Yang diobservasi : HMW 2

Kapan Observasi dilakukan :

Hasil Observasi :

- Unity - Masalah Yang Sama:
 - 5 dari 5 responden mengalami "Fridge Startling" - bingung mau masak apa dengan bahan yang ada
 - Semua stuck di zona aman : ayam goreng, telur, tumis
 - Bulan tidak punya bahan, tapi tidak punya inspirasi
- Emphasis - Core issue :
 - menu sehat jadi korban karena "Safe Recipes" lebih mudah dijalankan
 - kualitas nutrisi minimun
 - Failed experiment bikin trauma dan batu ujicoba menu monoton
- Pola Behavior:
 - Suatu masalah terbatas pada 3-5 bahan dasar: garam, tumis, telur
 - Follow food content di social media tapi tidak terlalu rilektif
 - Sayur/protein string terbatas karena tidak tahu cara pengoloaannya.
- Opportunity :
 - Recipe recommendation based on fridge inventory (Scan ingredient -> get recipes)
 - Video tutorial 1-3 menit per recipe
 - Progressive difficulty
 - "Satu bahan, lima variasi" Concept (misal: ayam->5 cara masak berbeda)
 - Meal variety tracker untuk memastikan nutrisi seimbang dalam seminggu

Synthio Indira Prastica - 7B - 202210370311074

Rafsyqyani Hidayat - 7B - 202210370311477

Reza Mahendra - 7B - 202210370311485

2. HMW yang diobservasi : HMW 4

Kalon Observasi dilakukan :

Hasil Observasi : Contrast - Tantangan :

- Effort tinggi (2-3 jam Scrolling) Sosmed Perwakilan ≠ hasil applicability (90% resip tidak bisa dipersikali)
- Ketidakterjangkauan diet khusus vs preferensi keluarga
- Pilihan makan enak dan sehat VS Realita makan biasa/boring untuk anak.

Motivasi - Terhambat :

- Dari kondisi stress → kelelahan terhalang oleh:
 1. Information Overload
 2. Lack of Substitution knowledge
 3. Family dynamics
 4. Culture context gap

Conflict Pattern:

- 7 dari 5 responden mengalami family conflict minimal 2-3x/minggu terkait menu
- Root cause : Keluarga merasa "ikut berada imbasnya" dietary restriction
- Emotional toll : guilt (merasa jadi bukan), isolation (makan terpisah), exhaustion (double cooking)

Scrolling Behavior:

- Average time : 2-3 jam per weekday untuk meal planning
- Platform : Instagram, TikTok, Pinterest
- Conversion rate = Sayang + Resep, Pilihan less resip (10% success rate)
- Reason : resip tidak applicability.

Financial & Time Impact:

- Double cooking = 1,9 - 2x waktu masak normal
- Ingredient waste : bahan untuk experiment (Carp→fajoli→tunas)
- Supplement cooking : keluarga tidak puas dengan menu diet → beli makan luar → extra cost

OBSERVASI

HMW yang diobservasi : HMW 3

Kapan observasi dilakukan :

Hasil observasi

- Emphasis - Core Problem:
 - => Belanja groceries = high-anxiety activity untuk anak kos atau mahasiswa
 - => Bukan soal uang (most responden punya budget), tapi decision-making tanpa guidance
 - => ketergantungan tinggi pada orang tua via chat atau call → tidak sustainable → time-consuming
- White space - mental relief needed:
 - => Responden butuh "ruang bernapas" dari decision fatigue
 - => Belanja seharusnya 15-20menit, actual : 45 menit - 1,5 jam karena overthinking
 - => Mental load tinggi : apa yang dibeli, berapa banyak, cukup gak, mahal gak, bisa dimasak jadi apa
- Pola behavior:
 - => 4 dari 5 responden aktif chat atau call keluarga saat belanja
 - => Semua mengalami trial dan error phase : OVER-buying → waste → under-buying → kelaparan → cycle repeat
 - => budget planning ada tapi execution amburadul karena lack of meal-to-grocery conversion
- Financial impact:
 - => Target budget vs actual spending selalu gap 20-40%
 - => Multiple shopping trips karena salah estimasi = Extra cost (transport + impulse buy)
 - => Food waste dari beli bahan yang tidak tahu cara masak
- Opportunity:
 - => Beginner grocery template : "essential untuk 1 minggu anak kost" (portioning guide included)
 - => Meal planning with auto-generated grocery list
 - terstruktur per kategori : protein, sayur, bumbu, carbs
 - => Budget calculator : input budget → output meal plan yang fit
 - => Community feature : sharing tips antar anak kos (regional ingredient alternatives, best places to shop)
 - => Voice atau text assistant : chat bot yang bisa ditanya "Beli ayam 1kg buat berapa hari?" instead of nanya orang tua

Opportunity :

- Personalized recipe filter : input alergen/pantangan/preferensi → output only applicable recipes
- Substitution guide : "Resep ini patai telur, tapi kamu alergi telur, gunakan : (alternatives with conversion ratio)
- One-base-multiple modification : konsep 1 resep dasar yang bisa dimodifikasi untuk diet khusus + non diet dalam 1 meal
 - ⇒ contoh : nasi goreng base → versi A (low carb: patai nasi kembang kol), versi B (alergi telur: skip telur, tambah protein lain), versi C (normal: full ingredients)
- Meal prep strategy untuk diet khusus : Batch cooking yang bisa disimpan dan dicampur-match sesuai kebutuhan individu
- Community support : forum untuk share experience, tips, emotional support dari orang dengan dietary challenge yang sama
- Verified by expert : Resep di-verify oleh ahli gizi/dietitian untuk memastikan aman dan nutrisi adequate
- Indonesian-context recipes : fokus pada bahan lokal yang mudah didapat dan cocok dengan selera indonesia

Critical insight : Diet khusus bukan hanya soal "apa yang dimakan" tapi soal family dynamics, emotional wellbeing, dan social inclusion. Solusi harus address tidak hanya aspek nutrisional, tapi juga relational.

Synthia Indiro Prastica - 7B - 202210370311079

Rafsyyanjani Hidayat - 7B - 202210370311477

Reza Mahendra Saputra - 7B - 202210370311485